

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Upaya Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa di MAN Kota Palangka Raya

Pendidikan merupakan proses yang panjang dan berlangsung sepanjang masa untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam lingkungan pendidikan seperti di sekolah harus didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap, termasuk didalamnya ada perpustakaan sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Kota Palangka Raya mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di MAN Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

“Sangat penting, karena perpustakaan sekolah adalah jantung dari sekolah dan salah satu sumber ilmu yang dapat dimanfaatkan fasilitasnya oleh seluruh siswa, guru dan karyawan di MAN Kota Palangka Raya. Selain itu juga menjadi wadah rekreasi disaat waktu istirahat.”<sup>55</sup>

Ditambahkan juga oleh guru MAN Kota Palangka Raya yang menyatakan mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah, yaitu:

“Perpustakaan sekolah menjadi penunjang penyedia buku-buku pelajaran maupun buku-buku pendukung lainnya bagi siswa dan kami para guru untuk dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kota Palangka Raya pada hari Kamis, 20 Januari 2022.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Guru MAN Kota Palangka Raya pada hari Senin, 17 Januari 2022.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah di MAN Kota Palangka Raya. Perpustakaan menjadi suatu tempat bagi siswa, guru maupun karyawan untuk mendapatkan informasi yang didalamnya tersedia berbagai koleksi bahan pustaka baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, menambah pengetahuan umum lainnya maupun untuk wadah rekreasi.

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah MAN Kota Palangka Raya mengenai kebijakan kepala sekolah dalam memaksimalkan peranan perpustakaan sekolah di MAN Kota Palangka Raya, beliau menyatakan:

“Diantaranya membenahi segala hal di dalamnya, termasuk sistem dan sumber daya manusianya. Berjalannya suatu perpustakaan juga didukung dari orang-orang di dalamnya, meskipun di sini kami masih belum memiliki tenaga ahli dari jurusan ilmu perpustakaan tetapi pihak sekolah berusaha yang terbaik dan mengupayakan seperti mengikutsertakan mereka dalam pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang perpustakaan. Seperti hari ini contohnya, kami bersama-sama dengan seluruh staf perpustakaan akan mengikuti pelatihan tentang perpustakaan digital.”<sup>57</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kebijakan kepala sekolah dalam memaksimalkan peranan perpustakaan sekolah di MAN Kota Palangka Raya adalah dengan mendukung dan membenahi segala hal yang ada, serta mengikutsertakan staf-staf perpustakaan sekolah dalam pelatihan dan seminar tentang perpustakaan.

Perasaan senang yang muncul ketika seseorang melakukan suatu kegiatan yang digemarinya disebut dengan minat. Kemudian dengan

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Kota Palangka Raya.

timbulnya minat ini akan memberikan dorongan sehingga terbentuklah sebuah motivasi. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami suatu isi ataupun pesan yang ingin disampaikan penulis kepada si pembaca. Dalam membaca juga diperlukan adanya minat, dengan adanya minat akan terciptanya ketertarikan terhadap bacaan sehingga nantinya akan berubah menjadi kebiasaan membaca.

Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya melakukan berbagai kegiatan dalam upaya mengembangkan minat baca tersebut. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai upaya perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

a. Menambah Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi menjadi salah satu elemen terpenting dalam eksistensi sebuah perpustakaan. Dengan adanya koleksi yang lengkap dan bervariasi menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MAN Kota Palangka Raya, beliau menjelaskan:

“Pengadaan koleksi menggunakan dana BOS, kami menambahkan dan menyediakan koleksi, seperti buku-buku pelajaran ada juga novel dan buku-buku cerita lainnya. Selain itu biasanya ada penggantian buku dari siswa apabila ia menghilangkan buku yang dipinjamnya dan buku tersebut susah dicari atau tidak terbit lagi, maka mereka menggantinya sesuai dengan jenis atau materi buku yang dihilangkan. Hal ini juga dapat mengajarkan siswa akan pentingnya sifat bertanggung jawab.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya pada hari Kamis, 13 Januari 2022.

Ditambahkan oleh staf perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya:

“Setiap tahun ada pencacahan atau penyiangan buku-buku, terutama untuk memilah buku mana yang layak dan tidak layak. Ketika ada buku-buku yang kurang akan diperbanyak, apalagi kalau buku tersebut langka. Kami juga membuat buku tetapi untuk saat ini targetnya adalah guru, fungsinya selain untuk pengembangan diri juga untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan sekolah. Kemudian ada melalui denda keterlambatan siswa. Dari denda tadi digunakan untuk membeli buku-buku, serta ada juga buku-buku hadiah dari alumni, guru atau instansi luar”<sup>59</sup>

Kemudian ditambahkan juga oleh staf perpustakaan 3 MAN Kota Palangka Raya:

“Kami membagikan angket atau kuesioner untuk siswa dan guru yang isinya tentang apa saja yang mereka inginkan atau minati. Misalnya mau buku yang mana, ditulis dari judul, pengarang, penerbit ataupun tahunnya. Sehingga pada semester berikutnya kami bisa berbenah sesuai dengan keinginan pengguna, jika tidak terpenuhi semua tetap akan diprogramkan ke semester selanjutnya.”<sup>60</sup>

Disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya adalah menambah koleksi bahan pustaka yang terdiri dari beberapa cara, yaitu pengadaan dari dana BOS, penggantian buku dari siswa yang menghilangkan buku yang dipinjamnya, denda keterlambatan, program pembuatan buku yang bekerja sama dengan guru, hadiah serta sumbangan dari alumni, guru dan instansi luar. Kemudian perpustakaan MAN Kota Palangka Raya juga membagikan angket atau kuesioner kepada siswa dan

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya pada hari Senin, 17 Januari 2022.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 3 MAN Kota Palangka Raya pada hari Selasa, 18 Januari 2022.

guru yang berisi mengenai jenis buku seperti apa yang mereka inginkan dan minati.

b. Mengenalkan Koleksi Baru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala perpustakaan MAN Kota Palangka Raya mengenai upaya selanjutnya yang dilakukan, yaitu:

“Apabila ada buku baru kami memajangnya di lemari *display* khusus di sebelah meja sirkulasi. Agar pemustaka dapat melihat keberadaan koleksi baru tersebut. Selain itu kami juga meminjamkan siswa buku-buku pelajaran dalam kurun waktu satu semester dan dikembalikan lagi ketika semester itu berakhir.”<sup>61</sup>

Serupa dengan yang disampaikan sebelumnya, staf perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya juga menyatakan:

“Kami menginformasikan dan mempromosikan ketika ada buku-buku baru di perpustakaan dengan cara memajangnya di lemari *display* sehingga siswa akan dapat langsung tahu ketika ada buku baru.”<sup>62</sup>

Melalui pernyataan di atas dapat diketahui bahwa salah satu upaya perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya adalah dengan mengenalkan koleksi baru dengan cara memajang buku atau koleksi baru tersebut di lemari *display* khusus untuk koleksi baru yang berada di sebelah meja sirkulasi, sehingga dapat membuat pemustaka mengetahui dan tertarik dengan adanya koleksi baru tersebut.

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya.

c. Bekerja Sama dengan Guru

Upaya dalam mengembangkan minat baca siswa tidak hanya dilakukan oleh staf perpustakaan saja, tetapi guru juga berperan penting dalam hal mengembangkan minat baca siswa. Saat mengajar guru dapat memberikan motivasi untuk mendorong siswa gemar membaca dan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan perpustakaan agar siswa dapat mencari dan memanfaatkan bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah dengan maksimal. Hasil wawancara dengan staf perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya, beliau menyatakan:

“Kami mengajak serta para guru-guru untuk tidak bosan-bosannya memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Selain itu kami juga membuka perpustakaan seluas-luasnya bagi guru dan siswa yang ingin menggunakan perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.”<sup>63</sup>

Kemudian juga ditambahkan oleh staf perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya yang menyatakan:

“Tahun 2021 kemarin sewaktu awal covid-19, para siswa ada mengikuti kegiatan *Madrasah Young Researchers Super Camp* (MAYRES) Kementerian Agama dan mereka bersama guru pembimbing menggunakan perpustakaan sebagai tempat diskusi dan mengerjakan penelitian mereka.”<sup>64</sup>

Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru MAN Kota Palangka Raya mengenai dukungan dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya, yaitu:

“Saya mengarahkan kepada siswa untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah sebagai bahan pembelajaran mereka. Bisa juga

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya pada hari Rabu, 12 Januari 2022.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya.

dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan sekolah. Penugasan juga dilakukan seperti meresume dan meresensi buku, kemudian hasil dari materi yang sudah dibaca tadi ditulis ataupun diceritakan kembali kepada teman-temannya yang lain. Selain ke perpustakaan sekolah, saya juga mengarahkan ke siswa untuk ke perpustakaan daerah. Hal ini agar siswa dapat mencari dan mendapatkan bahan bacaan yang lebih bervariasi sehingga minat mereka terhadap membaca bisa lebih dikembangkan.”<sup>65</sup>

Diketahui bahwa salah satu upaya perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya adalah bekerja sama dengan guru. Perpustakaan membuka seluas-luasnya jika ada guru yang ingin menggunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membaca lalu meresume atau meresensinya, kemudian menceritakan kembali isi dari bacaan tersebut dan mengarahkan siswa untuk tidak hanya memanfaatkan perpustakaan sekolah tetapi juga mengarahkan untuk ke perpustakaan daerah agar siswa lebih banyak mendapatkan bacaan yang bervariasi.

#### d. Menata Ruang Perpustakaan

Penataan ruang perpustakaan memungkinkan penggunaan perpustakaan menjadi lebih efisien, memperlancar proses pelayanan di perpustakaan dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi staf perpustakaan, guru maupun siswa. Sesuai yang disampaikan oleh staf perpustakaan 3 MAN Kota Palangka Raya:

“Penataan ulang ruang perpustakaan baru saja selesai di bulan november 2021 kemarin. Penataan dilakukan sesuai dengan standar perpustakaan sekolah dibantu juga oleh pustakawan luar yang memang mengerti masalah penataan ini. Dengan penataan ruang perpustakaan yang baik pasti akan memberikan kesan yang positif bagi siswa dan

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Guru MAN Kota Palangka Raya.

guru yang menggunakan perpustakaan, apalagi perpustakaan berorientasi pada bidang layanan jasa.”<sup>66</sup>

Hal ini dibenarkan oleh staf perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya yang menyatakan bahwa:

“Kami mulai menata ulang ruang perpustakaan dan dikembangkan lagi, harapannya agar siswa tidak bosan dengan tata ruang perpustakaan selama bersekolah disini. Sewaktu memasuki ruang perpustakaan pastinya yang dilihat adalah ruangnya, rapi atau tidak. Saat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar apakah nyaman atau tidak. Dengan ruangan perpustakaan yang nyaman akan membuat para siswa betah berada di perpustakaan.”<sup>67</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menata ruang perpustakaan dapat memberikan kesan positif dan mempengaruhi minat baca siswa. Selain itu dapat memberikan hal baru sehingga para pemustaka tidak akan merasa jenuh dan dengan ruangan yang bersih dan indah akan membuat pemustaka lebih sering berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang ada dengan nyaman.

e. Mengadakan Lomba dan Pameran

Hasil wawancara dengan staf perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya mengenai upaya berikutnya dalam mengembangkan minat baca siswa, yaitu:

“Mengadakan lomba-lomba, biasanya berkaitan dengan hari-hari besar contohnya bulan bahasa. Kami mengadakan lomba menulis dan resensi novel, dengan adanya lomba ini diharapkan siswa dapat membaca dan tertarik datang ke perpustakaan.”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 3 MAN Kota Palangka Raya.

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya.

<sup>68</sup> *Ibid.*



Kemudian juga ditambahkan oleh staf perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya, beliau menyatakan:

“Selain melaksanakan lomba dan kegiatan internal, kami dari pihak perpustakaan sekolah juga menyebarkan dan mengajak kepada siswa untuk mengikuti lomba dan kegiatan eksternal contohnya lomba pidato, puisi, mendongeng, *story telling* yang dilaksanakan di perpustakaan daerah setiap tahunnya. Kemudian untuk pameran biasanya dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga, seperti dari beberapa penerbit yang ingin mempromosikan buku-bukunya akan membuka *stand* pameran dan bazar buku di lapangan sekolah.”

Salah satu upaya dalam mengembangkan minat baca siswa adalah dengan mengadakan lomba-lomba dan pameran. Kegiatan tersebut dapat dikaitkan dengan hari-hari besar, tidak hanya di lingkungan internal tetapi para siswa juga dapat berpartisipasi dalam lomba-lomba dan kegiatan eksternal seperti yang diselenggarakan oleh perpustakaan daerah. Kegiatan pameran dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak ketiga seperti penerbit-penerbit yang nantinya akan membuka *stand* dan bazar di lapangan sekolah. Dengan cara tadi diharapkan para siswa dapat mengasah kemampuan dan bakat mereka sehingga akan lebih termotivasi untuk membaca.

#### f. Memberikan Penghargaan

Perpustakaan sekolah harus proaktif dalam melakukan kegiatan yang merangsang siswa untuk gemar membaca. Dalam hal ini dinyatakan oleh kepala perpustakaan MAN Kota Palangka Raya, yaitu:

“Memberikan penghargaan juga merupakan salah satu upaya perpustakaan untuk mengembangkan minat baca siswa, biasanya dipilih 10 siswa yang terbanyak berkunjung dan meminjam buku di

perpustakaan. Pemberian penghargaan ini diselenggarakan setiap satu semester sekali dan diumumkan saat pembagian rapot.”<sup>69</sup>

Mengenai pemberian penghargaan tersebut serupa dengan pernyataan dari staf perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya, yaitu:

“Pemberian penghargaan rutin dilakukan setiap satu semester sekali saat pembagian rapot. Dengan adanya penghargaan ini diharapkan bisa lebih memotivasi dan memberikan semangat untuk siswa dalam menggunakan perpustakaan.”<sup>70</sup>

Dapat diketahui bahwa melalui pemberian penghargaan kepada siswa yang dilakukan setiap satu semester sekali tadi, pihak perpustakaan MAN Kota Palangka Raya mengharapkan para siswa dapat lebih semangat dan termotivasi untuk menggunakan dan pergi ke perpustakaan.

## 2. Kendala yang dihadapi Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa di MAN Kota Palangka Raya

Upaya dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya tidak mudah seperti yang dibayangkan, didalamnya tentu ada kendala yang menghambat dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat beberapa kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya.

a. Kurangnya Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya, beliau mengatakan bahwa kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah salah satunya adalah masalah dana, yaitu:

“Kami dibatasi karena berbagi dengan yang lain, sehingga menyebabkan kami susah bergerak untuk menjalankan fungsi perpustakaan. Selain itu ada beberapa fasilitas perpustakaan yang dialih fungsikan ke tempat lain, padahal itu juga menjadi salah satu penunjang perpustakaan.”<sup>71</sup>

Kemudian ditambahkan oleh staf perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya mengenai pembagian dana, beliau menyatakan bahwa:

“Selama covid-19 ini ketika ingin pengadaan buku saja dananya sudah dipotong dari pemerintah, tidak full dalam masa covid-19. Artinya dari 100% kita hanya bisa mengupayakan 50%, bahkan dari 50% tadi juga tidak full sepenuhnya. Anggaran untuk perpustakaan hanya 10% dari anggaran sekolah, sedangkan 10% itu juga tidak bisa maksimal. Karena masih banyak digunakan untuk hal-hal lain dalamantisipasi covid-19 di sekolah.”<sup>72</sup>

Melalui pernyataan di atas dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya adalah pendanaan yang masih kurang. Kurangnya dana adalah salah satu penghambat dalam mengembangkan perpustakaan, karena dalam pengelolaan perpustakaan diperlukan dana demi memaksimalkan peranan dan fungsi keberadaan perpustakaan sekolah. Dari dana itulah kemudian digunakan untuk melengkapi koleksi

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya.

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya.

bahan pustaka dan pengadaan sarana prasarana penunjang perpustakaan sekolah.

b. Koleksi Bahan Pustaka yang Belum Maksimal

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya, beliau mengatakan mengenai jumlah koleksi bahan pustaka di perpustakaan sekolah, yaitu:

“Koleksi bahan pustaka yang belum maksimal, seharusnya 70% nonfiksi dan 30% fiksi. Selama ini kami lebih fokus ke buku nonfiksi atau buku pelajaran karena upayanya agar siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan untuk buku fiksi masih di bawah 30% nya, sehingga masih belum mencapai target itu. Saat ini kami mulai perbaiki dan lengkapi sehingga setidaknya standar paling minim terpenuhi.”<sup>73</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh staf perpustakaan 3 MAN Kota Palangka Raya, beliau menyatakan:

“Perlunya untuk melengkapi lagi koleksi bahan pustaka seperti koleksi baru dan menambah jenis bacaan yang bervariasi. Selain itu di perpustakaan sekolah juga belum ada ruang pengolahan.”<sup>74</sup>

Melalui pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kendala selanjutnya adalah koleksi bahan pustaka yang belum maksimal. Dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi belum terlaksana dengan baik dan belum adanya ruang pengolahan di perpustakaan MAN Kota Palangka Raya. Hal tersebut juga kembali ke masalah kurangnya dana. Dengan ini perlunya perhatian lebih dari pimpinan agar pengembangan koleksi dapat lebih berjalan dengan baik dan maksimal.

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 3 MAN Kota Palangka Raya.

c. Rendahnya Minat Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MAN Kota Palangka Raya, beliau menyatakan kendala lainnya adalah dari minat siswa itu sendiri, yaitu:

“Minat baca siswa masih rendah karena belum semua siswa mampu menggunakan fasilitas perpustakaan, oleh karena itu perpustakaan selain menyediakan buku-buku pelajaran juga menyediakan buku-buku novel dan cerita sehingga bisa membuat siswa senang dulu untuk membaca.”<sup>75</sup>

Kemudian ditambahkan oleh staf perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya tentang kondisi minat baca siswa MAN Kota Palangka Raya, yaitu:

“Ibaratnya kami seperti sales yang menawarkan buku, ketika ditawarkan untuk meminjam buku mereka menolak dengan alasan ada saja PDFnya atau bisa mencari di internet padahal ujung-ujungnya kebanyakan siswa juga tidak membaca PDF atau bahan bacaan dari internet tersebut.”<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut mengenai rendahnya minat siswa juga dibenarkan oleh staf perpustakaan 3 MAN Kota Palangka Raya, beliau menambahkan:

“Keinginan siswanya sendiri untuk meminjam buku dan memanfaatkan perpustakaan masih rendah. Ketika ada siswa ke perpustakaan selalu kami tawarkan dan bujuk untuk meminjam buku. Contohnya selanjutnya adalah perpustakaan sudah memprogramkan peminjaman buku-buku setiap mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester yaitu dipinjamkan saat awal semester dan dikembalikan ketika semester itu berakhir, tetapi masih ada saja siswa yang mengembalikan buku-buku pelajaran tersebut sebelum waktu yang ditentukan dengan alasan bahwa buku tersebut tidak terpakai lagi. Selain itu kebanyakan siswa sekarang harus ditugaskan atau disuruh terlebih dahulu buka buku ini halaman ini baru mereka mau membaca padahal bahan bacaan sudah disediakan”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya.

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 3 MAN Kota Palangka Raya..

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, dengan beberapa pertanyaan. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII IPS 2, yaitu:

“Termasuk jarang ke perpustakaan, biasanya baru pergi ke perpustakaan sewaktu diberikan tugas oleh guru, seperti sekarang ini lagi mengerjakan tugas mata pelajaran sejarah Indonesia. Untuk bacaan yang disukai biasanya sejenis novel, tetapi juga jarang meminjam di perpustakaan sekolah karena lebih suka baca di *handphone* seperti di aplikasi *wattpad*.”<sup>78</sup>

Demikian pula pernyataan dari salah satu siswa kelas XI Bahasa:

“Jarang ke perpustakaan. Saya juga tidak terlalu suka membaca buku hanya sekedarnya saja tergantung jenis bacaannya seperti tentang perang, tapi di perpustakaan masih kurang buku-buku jenis itu. Kalau istirahat lebih asik main bola di lapangan dan ketika di perpustakaan kalau bisa AC nya ditambah supaya lebih dingin.”<sup>79</sup>

Melalui pernyataan dapat diketahui bahwa minat siswa sendiri masih rendah. Para siswa masih banyak menganggap remeh akan pentingnya membaca, masih banyak siswa yang memilih untuk bermain daripada membaca buku dan memanfaatkan perpustakaan. Mereka baru pergi ke perpustakaan saat dipanggil dan diberikan tugas oleh guru. Padahal pihak perpustakaan MAN Kota Palangka Raya telah melakukan berbagai kegiatan demi mengembangkan minat baca siswa tersebut, seperti memprogramkan peminjaman buku selama satu semester. Kemudian ditambah dengan bersaing dengan era digital yang menyebabkan siswa cenderung lebih suka bermain *handphone* dan memilih bahan bacaan dari internet yang pada akhirnya juga tidak dibaca.

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XII IPS 2 pada hari Selasa, 18 Januari 2022.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI Bahasa pada hari Rabu, 19 Januari 2022.

d. Belum Adanya Pustakawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MAN Kota Palangka Raya, beliau menyatakan salah satu masalah yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya keberadaan pustakawan, yaitu:

“Kurangnya tenaga ahli pustakawan, karena disini kami adalah guru yang merangkap menjadi staf perpustakaan sehingga waktu untuk di perpustakaan masih belum maksimal.”<sup>80</sup>

Serupa dengan yang disampaikan oleh kepala perpustakaan, staf perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya juga menyatakan:

“Kalau untuk jumlah staf perpustakaan disini sudah terpenuhi, tetapi kami masih meraba-raba karena tidak adanya pustakawan dan kami masih memerlukan bantuan dari pustakawan luar untuk menyusun perpustakaan sekolah ini. Apalagi sebentar lagi akan ada akreditasi perpustakaan sekolah, sehingga keberadaan pustakawan sangat diperlukan.”<sup>81</sup>

Melalui pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kendala lainnya adalah belum adanya pustakawan di perpustakaan MAN Kota Palangka Raya. Sehingga menyebabkan waktu untuk di perpustakaan belum dapat maksimal dan masih perlu bantuan pustakawan luar untuk pengembangan perpustakaan.

Selain melakukan wawancara mengenai kendala yang dihadapi, peneliti juga memberikan pertanyaan mengenai cara perpustakaan menghadapi kendala-kendala tersebut dan harapan kedepannya mengenai perpustakaan serta pengembangan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya.

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan MAN Kota Palangka

Raya, yaitu:

“Kalau saya sendiri sebisa mungkin membagi waktu antara mengajar dan waktu untuk mengelola perpustakaan agar dapat berjalan dengan optimal. Dan harapan kedepannya semoga segera memiliki tenaga ahli pustakawan, pengadministrasian di perpustakaan dapat lebih optimal lagi, koleksi bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas lebih ditambah lagi agar bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk berkunjung dan mengembangkan minat baca mereka.”<sup>82</sup>

Kemudian ditambahkan oleh staf perpustakaan 1 MAN Kota Palangka

Raya, beliau mengatakan bahwa:

“Kami kelola apa yang kami punya dan manfaatkan untuk keperluan penunjang pembelajaran siswa. Berharap kedepannya minat baca siswa bisa lebih meningkat lagi tidak harus ditawarkan dulu untuk meminjam buku, selain itu pimpinan peduli dan terus mendukung semua kegiatan-kegiatan karena jika tidak adanya dukungan maka kegiatan-kegiatan perpustakaan tidak bisa berjalan maksimal.”<sup>83</sup>

Serupa dengan pernyataan sebelumnya, staf perpustakaan 3 MAN Kota

Palangka Raya juga mengatakan:

“Kedepannya semoga ada kesadaran dari diri mereka sendiri agar siswa dapat memanfaatkan dan meminjam koleksi tanpa disuruh ataupun ditugaskan terlebih dahulu baru mau meminjam buku di perpustakaan sekolah.”<sup>84</sup>

Demikian pula pernyataan dari staf perpustakaan 2 MAN Kota Palangka

Raya, yaitu:

“Kedepannya kami memprogramkan adanya perpustakaan digital semoga segera terlaksana, agar siswa dapat meminjam dan membaca buku bisa dilakukan dimana dan kapan saja. Selain itu untuk fasilitas dan

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 1 MAN Kota Palangka Raya.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 3 MAN Kota Palangka Raya.



koleksi yang ada di perpustakaan ini lebih baik dan lengkap yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para siswa.”<sup>85</sup>

Dapat disimpulkan bahwa cara pengelola perpustakaan MAN Kota Palangka Raya dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya adalah membagi waktu sebisa mungkin antara saat berada di perpustakaan dan saat harus mengajar, kemudian pihak perpustakaan juga menjalankan dan kelola apa yang mereka punya. Harapan kedepannya adalah segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan dapat lebih maksimal, terutama dalam hal mengembangkan minat baca siswa.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas mengenai upaya perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya serta kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya, maka peneliti dapat mengemukakan pembahasan sebagai berikut:

### **1. Upaya Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa di MAN Kota Palangka Raya**

Perpustakaan sekolah dapat disebut sebagai jantung sekolah, karena perpustakaan sekolah menjadi tempat penyedia koleksi bahan pustaka sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Staf Perpustakaan 2 MAN Kota Palangka Raya.

penelitian di atas diketahui bahwa betapa pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah di MAN Kota Palangka Raya. Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran, yang dimana siswa, guru maupun karyawannya dapat memperoleh berbagai informasi dan memanfaatkan koleksi yang ada, serta dapat dijadikan wadah untuk rekreasi. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Carter V. Good pada Bab II yaitu kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku, yang diorganisasi secara sistematis dalam satu ruangan sehingga dapat membantu murid-murid dan para guru dalam proses pembelajaran di sekolah disebut perpustakaan sekolah.<sup>86</sup>

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sutarno NS yaitu perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh sekolah dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan, sekaligus rekreasi yang sehat disela-sela kegiatan belajar. Pengguna ini terbatas pada civitas akademika yaitu guru, siswa dan karyawan sekolah.<sup>87</sup>

Adapun upaya perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya dilakukan dengan beberapa cara maupun kegiatan, yaitu:

---

<sup>86</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 4.

<sup>87</sup> Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, h. 37.

a. Menambah Koleksi Bahan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian diketahui salah satu upaya perpustakaan sekolah dalam mengembangkan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya adalah dengan menambah koleksi bahan pustaka yang dilakukan dengan beberapa cara yaitu pengadaan koleksi dari dana BOS, program pembuatan buku yang bekerja sama dengan guru, hadiah serta sumbangan dari alumni, guru dan instansi luar. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Darmono yaitu secara umum pengadaan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan dilakukan melalui pembelian, hadiah, maupun melalui tukar menukar. Untuk perpustakaan sekolah pada umumnya menerima droping buku pemerintah, baik buku pelajaran, buku-buku penunjang, maupun buku bacaan.<sup>88</sup>

Cara lainnya adalah pengadaan dengan penggantian buku dari siswa yang menghilangkan buku yang dipinjamnya dan denda terhadap siswa yang terlambat mengembalikan buku. Hal ini sejalan dengan teori fungsi perpustakaan sekolah sebagai fungsi tanggung jawab administratif oleh Bafadal yaitu apabila ada siswa yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya akan didenda dan apabila ada siswa yang telah menghilangkan buku pinjamannya maka harus menggantinya. Semua ini selain mendidik siswa ke arah tanggung jawab, juga membiasakan siswa bersikap dan bertindak secara administratif.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek*, h. 220.

<sup>89</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, h. 6.

Selain itu pihak perpustakaan juga membagikan angket kepada siswa dan guru, hal ini bertujuan untuk mencari tahu buku apa saja yang mereka inginkan dan minati sehingga ketertarikan terhadap perpustakaan bisa lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan teori mengenai memilih materi bacaan yang menarik oleh Sistarina yaitu pemilihan bacaan yang menarik dapat dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan siswa. Siswa dimintai pendapat mengenai materi bacaan apa saja yang menarik baginya.<sup>90</sup>

#### b. Mengenalkan Koleksi Baru

Koleksi perpustakaan sekolah adalah seluruh bahan pustaka yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa atau guru dan dapat digunakan oleh para pengguna perpustakaan sekolah. Penataan koleksi juga menjadi suatu hal penting, dengan penataan yang baik akan menjadikan daya tarik tersendiri bagi pemustaka terutama untuk koleksi-koleksi baru.

Hasil penelitian yang telah disajikan menunjukkan perpustakaan MAN Kota Palangka Raya melakukan promosi atau pengenalan koleksi baru dengan cara memajang koleksi baru tersebut di lemari *display* khusus yang berada di sebelah meja sirkulasi. Dengan memajang koleksi baru ini diharapkan siswa dapat mengetahui keberadaan koleksi tersebut dan tertarik untuk membacanya.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Prastowo yaitu upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat baca siswa

---

<sup>90</sup> Ani Sistarina, "Tiga Pilar Penyangga Minat", h. 4.

adalah dengan menyelenggarakan *display*. Cara ini dilakukan dengan menempatkan dan menyusun buku-buku perpustakaan dengan posisi mencolok, sehingga membuat para siswa tertarik untuk melihat.<sup>91</sup>

c. Bekerja sama dengan Guru

Mengembangkan minat baca juga menjadi tugas bagi guru, maka dari itu perpustakaan sekolah perlu menjalin kerja sama dengan guru. Guru menjadi orang terdekat bagi siswa yang mengetahui serta memahami bagaimana kondisi dan bakat siswa. Banyak hal yang dapat dilakukan seperti pemberian tugas dengan memanfaatkan koleksi di perpustakaan maupun melaksanakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan sekolah. Guru juga bisa menjadi panutan dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca.

Hasil penelitian yang telah disajikan menunjukkan bahwa perpustakaan MAN Kota Palangka Raya bekerja sama dengan guru sebagai upaya mengembangkan minat baca siswa. Perpustakaan membuka seluas-luasnya bagi guru yang ingin melaksanakan pembelajaran di perpustakaan. Penugasan dari guru juga dilakukan seperti pemberian tugas resume atau resensi buku, hasil dari tugas tersebut kemudian dipresentasikan kembali. Guru tidak hanya memberikan motivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah, tetapi juga memotivasi siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan daerah.

---

<sup>91</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, h. 381.

Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan teori oleh Sistarina yaitu dalam mengembangkan minat baca siswa, pihak guru dapat menugaskan siswa membuat resum buku yang dibacanya. Resum ini biasanya berisi mengenai: judul buku, topik/isi, dan respon siswa. Siswa kemudian diminta untuk melaporkannya secara lisan di kelas. Dengan cara demikian, akan terjadi saling memberi informasi. Kegiatan ini bisa dilanjutkan dengan diskusi kelas. Dengan demikian, pelajaran menjadi menarik dan membuat siswa terlibat secara aktif.<sup>92</sup>

#### d. Menata Ruang Perpustakaan

Demi menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman dan aman maka diperlukan ilmu tata ruang. Ilmu tata ruang perpustakaan sangat diperlukan sebab menjadi salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam layanan utamanya pada kenyamanan pemustaka dalam membaca. Tata ruang perpustakaan yang baik akan menciptakan suasana harmonis, nyaman dan indah.

Berdasarkan hasil penelitian upaya selanjutnya yang dilakukan perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa adalah dengan menata ruang perpustakaan. Disampaikan bahwa dengan menata ruang perpustakaan memberikan kesan positif. Selain itu dapat memberikan hal baru sehingga para pemustaka tidak akan merasa jenuh dan dengan ruangan yang bersih dan indah akan membuat pemustaka lebih sering

---

<sup>92</sup> Ani Sistarina, "Tiga Pilar Penyangga Minat", h. 5.

berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang ada dengan nyaman.

Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ratnaningsih yang menyatakan bahwa menata ruang baca sedemikian menarik, menyenangkan dan nyaman, baik untuk kemudahan akses maupun interiornya agar siswa tertarik untuk datang dan melihatnya.<sup>93</sup>

e. Mengadakan Lomba dan Pameran

Kegiatan selanjutnya yang dapat menumbuhkembangkan budaya gemar membaca siswa adalah dengan mengadakan lomba dan pameran. Dengan adanya kegiatan tersebut tidak hanya dapat mengembangkan minat baca, tetapi juga dapat mengasah bakat dan kemampuan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan mengadakan lomba dan pameran yang seringkali dikaitkan dengan hari-hari besar menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mengembangkan minat baca siswa. Misalnya lomba menulis, resensi novel, puisi, *story telling*, mendongeng dan pidato. Lomba-lomba tersebut tidak hanya di lingkungan internal tetapi juga eksternal seperti mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh perpustakaan daerah. Kegiatan pameran dilakukan dengan cara bekerja sama dengan pihak ketiga seperti penerbit-penerbit yang nantinya akan membuka *stand* dan bazar di lapangan sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Taufani C. K mengenai kiat yang dapat dilakukan untuk mengembangkan minat baca

---

<sup>93</sup> Suharno Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca", h. 92.

siswa, yaitu mengadakan pameran dan lomba minat baca, misalnya lomba menulis resensi, lomba menulis puisi, dan lomba menulis karya tulis. Lomba-lomba ini dapat dikaitkan dengan hari besar dan bekerja sama dengan perpustakaan umum.<sup>94</sup>

f. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan diartikan sebagai sebuah imbalan ataupun hadiah yang bertujuan agar siswa lebih giat dan bersemangat lagi untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar mengajar. Dari penghargaan tadi dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan perpustakaan MAN Kota Palangka Raya memberikan penghargaan kepada siswa setiap satu semester sekali dan diumumkan ketika pembagian rapot. Pemberian penghargaan dikategorikan menjadi 10 siswa yang terbanyak berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan sekolah. Dengan penghargaan tersebut diharapkan para siswa dapat lebih bersemangat dalam memanfaatkan perpustakaan.

Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Darmono mengenai upaya dalam menciptakan kondisi minat baca di lingkungan sekolah, yaitu memberikan penghargaan kepada siswa yang

---

<sup>94</sup> Taufani C. K, *Menginstal Minat Baca Siswa*, h. 45.



paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu, misalnya setiap caturwulan atau sekali dalam satu tahun.<sup>95</sup>

## 2. Kendala yang dihadapi Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa di MAN Kota Palangka Raya

Dalam pengembangan minat baca siswa di MAN Kota Palangka Raya terdapat beberapa kendala yang menghambat proses tersebut, diantaranya sebagai berikut:

### a. Kurangnya Dana

Dana untuk perpustakaan MAN Kota Palangka Raya yang masih dibatasi, dimana dana tersebut masih berbagi dengan yang lain sehingga menyebabkan kesulitan dalam menjalankan fungsi perpustakaan. Terutama saat pandemi covid-19 dana yang masuk tidak full, anggaran untuk perpustakaan hanya 10% dari anggaran sekolah, sedangkan 10% tadi juga tidak bisa maksimal dan kurang dari itu. Karena masih banyak digunakan untuk hal-hal lain dalam antisipasi covid-19 di sekolah.

Masalah dana tersebut masih belum memiliki kesesuaian dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 23 tentang perpustakaan sekolah/madrasah poin 6 yaitu Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek*, h. 220.

<sup>96</sup> Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang *Perpustakaan*, h. 14.

Dari UU diatas tampak dijelaskan bahwa anggaran dana perpustakaan sekolah adalah paling sedikit 5% untuk kebutuhan perpustakaan. Sedangkan dana untuk perpustakaan MAN Kota Palangka Raya dibatasi dan belum full, terutama saat pandemi covid-19 masih sulit untuk melakukan pengadaan karena dana tersebut masih banyak digunakan untuk hal-hal lainnya dalam antisipasi covid-19 di sekolah.

b. Koleksi Bahan Pustaka yang Belum Maksimal

Koleksi bahan pustaka di perpustakaan MAN Kota Palangka Raya terbilang belum maksimal, yang seharusnya 70% nonfiksi dan 30% fiksi. Perpustakaan lebih terfokus ke buku nonfiksi atau buku pelajaran, sedangkan untuk buku fiksi masih kurang di bawah 30% nya, sehingga masih belum mencapai target itu.

Koleksi bahan pustaka tersebut masih belum memenuhi standar yang ada yaitu sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah mengenai standar koleksi perpustakaan yaitu buku pengayaan dengan perbandingan 70% nonfiksi dan 30% fiksi.<sup>97</sup> Sehingga hal ini perlu adanya peningkatan, agar kedepannya koleksi bahan pustaka dapat sesuai standar, setidaknya memenuhi standar paling minim.

---

<sup>97</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 Tentang *Standar Nasional Perpustakaan*, h. 6.

c. Rendahnya Minat Siswa

Minat siswa terhadap membaca dan memanfaatkan perpustakaan masih rendah. Kebanyakan siswa baru mau membaca dan pergi ke perpustakaan ketika dipanggil ataupun diberikan tugas oleh guru, tidak dengan kemauan atau dorongan dari dirinya sendiri. Kemudian ditambah dengan bersaingnya dengan era digital sehingga kebanyakan siswa lebih suka bermain *handphone*, selain itu ketika ditawarkan meminjam buku masih ada saja siswa yang menolak dengan alasan bisa saja mencari materinya di internet, padahal perpustakaan sudah mempermudah dan menyediakan koleksi.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Nurhaidah dan M. Insyah Musa, mengenai dampak rendahnya minat baca yaitu melalui perkembangan teknologi dan pusat-pusat informasi yang lebih menarik, internet, perkembangan tempat-tempat hiburan dan acara televisi merupakan salah satu faktor rendahnya minat baca di zaman ini.<sup>98</sup>

d. Belum Adanya Pustakawan

Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya masih belum memiliki tenaga pustakawan. Staf pengelola perpustakaan yang ada berasal dari guru-guru yang ditugaskan untuk menjadi pengelola perpustakaan. Sehingga hal itu masih menjadi kendala seperti waktu untuk di perpustakaan belum dapat maksimal dan masih memerlukan pustakawan luar untuk membantu pengembangan perpustakaan.

---

<sup>98</sup> Nurhaidah dan M. Insyah Musa, "Dampak Rendahnya Minat Baca", h. 4.

Hal tersebut belum sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah mengenai standar tenaga perpustakaan yaitu kualifikasi tenaga perpustakaan sekolah paling rendah diploma dua di bidang ilmu perpustakaan. Pustakawan memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) dalam bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Setiap orang yang memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma dua (D-II) di luar bidang perpustakaan dari perguruan tinggi yang terakreditasi dapat menjadi pustakawan setelah lulus pendidikan dan pelatihan bidang perpustakaan.<sup>99</sup> Sehingga kedepannya diperlukan adanya pustakawan untuk mengelola dan mengembangkan perpustakaan MAN Kota Palangka Raya agar perpustakaan dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan standar yang ada.

---

<sup>99</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 Tentang *Standar Nasional Perpustakaan*, h. 10.